

Musim dan toxocariasis pada kucing di klinik hewan Rvet 1 Bogor

Muhammad Fikram¹, Risa Tiuria^{2,*}, Rizal Arifin Akbari³

¹Program Profesi Dokter Hewan, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Bogor

²Divisi Parasitologi dan Entomologi Kesehatan, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Bogor

³Dokter Hewan Klinik Rvet 1, Bogor

ABSTRAK: *Toxocara* spp. merupakan cacing nematoda parasitik zoonotik yang dapat menginfeksi kucing. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pasien kucing toxocariasis di klinik hewan Rvet 1 Bogor pada musim hujan dan kemarau. Pasien kucing sebanyak 41 ekor dari 2581 pasien yang mendapatkan layanan medis menunjukkan terinfeksi *Toxocara* spp. Kasus toxocariasis tertinggi (2,01%) terjadi pada musim hujan periode bulan Oktober-Maret yaitu 24 dari 1193 pasien, sedangkan jumlah kasus toxocariasis terendah (1,22 %) pada musim kemarau periode bulan April-September yaitu 17 dari 1388 pasien.

Kata kunci:

kucing, toxocariasis, musim hujan, musim kemarau, klinik hewan Rvet 1 Bogor

■ PENDAHULUAN

Kucing (*Felis domesticus*) merupakan hewan peliharaan yang cukup populer. Toxocariasis adalah penyakit parasitik yang dapat menginfeksi kucing (Taylor *et al.* 2016). *Toxocara* spp. merupakan cacing nematoda parasitik zoonosis (Suroiyah *et al.* 2018) dengan kucing sebagai inang definitif. Hewan lain seperti tikus, unggas, kelinci, babi, dan sapi sebagai inang paratenik serta manusia sebagai inang asidental (Wu & Bowman 2020). Populasi kucing yang besar serta gejala klinis infeksi cacing yang asimtomatik merupakan dasar dilakukannya studi kasus toxocariasis di Klinik Hewan Rvet 1 yang berlokasi di Bogor. Bogor merupakan salah satu daerah di wilayah provinsi Jawa Barat dengan curah hujan dan kelembapan cukup tinggi yang menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan dan penyebaran *Toxocara* spp.

Kajian kasus kecacingan pada kucing sudah banyak dilaporkan, seperti di kota Surabaya (Widhowati *et al.* 2019), Denpasar (Misa *et al.* 2022), dan kota Bogor (Murniati *et al.* 2016) serta wilayah lainnya. Akan tetapi kajian khusus yang dihubungkan dengan musim dan curah hujan saat ini masih sangat terbatas. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pasien kucing toxocariasis di klinik hewan Rvet 1 Bogor pada periode Oktober 2020-September 2021.

■ METODE

Data sekunder berupa rekam medik pasien kucing yang terinfeksi *Toxocara* spp. di klinik hewan Rvet 1 Bogor periode September 2020-September 2021 dianalisis dan disajikan dalam bentuk Tabel 1. Teknik diagnosa yang dilakukan untuk memeriksa keberadaan *Toxocara* spp. menggunakan metode natif dan *fecal flotation*.

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan 41 kasus pasien kucing toxocariasis dari 2581 pasien yang diperiksa di klinik hewan Rvet 1 Bogor pada Oktober 2020-September 2021. Jumlah kasus toxocariasis tertinggi terjadi pada musim penghujan (2,01 %), sedangkan jumlah kasus toxocariasis terendah terdapat pada musim kemarau (1,22 %). Tinggi rendahnya jumlah kasus toxocariasis dipengaruhi oleh iklim dan curah hujan. Periode musim penghujan pada bulan Oktober-Maret dan musim kemarau pada bulan April-September (Gambar 1).

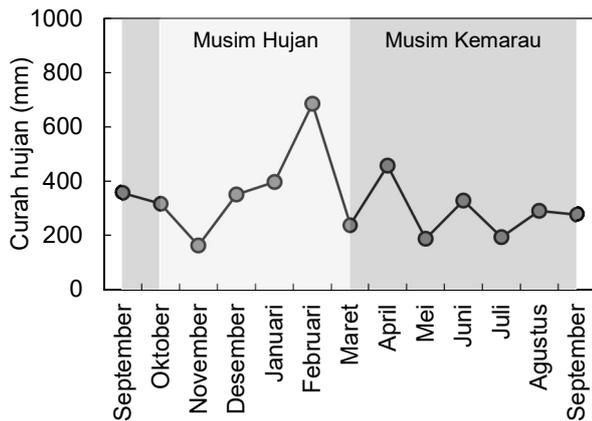
Tabel 1. Jumlah pasien kucing dan kasus toxocariasis di klinik hewan Rvet 1 Bogor periode September 2020-September 2021

Tahun	Bulan	Musim	Jumlah Pasien	Jumlah Kasus Toxocariasis (%)
2020	September*)	Kemarau	182	2 (1,10)
	Oktober	Hujan	187	2 (1,07)
	November	Hujan	180	0 (0,00)
	Desember	Hujan	171	8 (4,68)
2021	Januari	Hujan	184	6 (3,26)
	Februari	Hujan	210	5 (2,38)
	Maret	Hujan	261	3 (1,15)
	April	Kemarau	222	2 (0,90)
	Mei	Kemarau	272	3 (1,10)
	Juni	Kemarau	231	4 (1,73)
	Juli	Kemarau	237	5 (2,11)
	Agustus	Kemarau	232	2 (0,86)
	September	Kemarau	194	1 (0,52)
Total (Oktober 2020-September 2021)			2581	41 (1,59)
Musim Hujan (Oktober-Maret)			1193	24 (2,01)
Musim Kemarau (April-September)			1388	17 (1,22)

Keterangan: *) tidak masuk dalam perhitungan

Diterima: 23-03-2023 | **Direvisi:** 20-04-2023 | **Disetujui:** 27-04-2023

© 2023 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).



Gambar 1. Curah hujan di stasiun Citeko, Bogor Jawa Barat pada periode September 2020-September 2021 (BMKG 2021). Kategori curah hujan: rendah ≤ 100 mm; agak rendah = 100-200 mm; sedang = 200-300 mm; agak tinggi = 300-400 mm; tinggi ≥ 400 mm

Kota Bogor merupakan kota dengan kadar curah hujan tinggi (Hidayat & Fahriah 2020). Musim penghujan di Indonesia terjadi pada Oktober hingga Maret, sedangkan musim kemarau biasanya berlangsung pada April hingga September (Lararenjana 2023). Curah hujan pada November termasuk kategori agak rendah, sedangkan curah hujan pada Desember termasuk kategori agak tinggi. Perbedaan tingkat curah hujan pada bulan November dan Desember berakibat pada siklus hidup *Toxocara* spp. Bulan November merupakan awal musim hujan di Bogor, telur cacing yang dikeluarkan bersama feses kucing terinfeksi *Toxocara* spp. ke lingkungan akan bertahan di dalam tanah karena dinding telurnya tebal menjadikan tahan di lingkungan. Bulan Desember dengan curah hujan tinggi menyebabkan telur cacing *Toxocara* spp. yang sudah menjadi infeksiif akan menyebar ke lingkungan dan mengakibatkan toxocariasis pada kucing lainnya. Kelembapan 80% dan suhu antara 25-27 °C merupakan kondisi yang baik untuk perkembangan telur cacing hingga menjadi infeksiif (Murniati *et al.* 2016; BPS 2020).

Gejala klinis yang diperlihatkan kucing muda terinfeksi cacing adalah diare, muntah cacing, dan ditemukan telur cacing pada feses (Sianturi 2016). Populasi kucing peliharaan dan kucing liar yang sangat tinggi merupakan masalah yang harus dikendalikan karena kemampuannya sebagai reservoir dan inang definitif. Manajemen kesehatan kucing berperan penting untuk mengurangi infeksi parasitik zoonotik *Toxocara* spp. Manajemen kesehatan kucing yang harus dilakukan untuk meminimalkan infeksi adalah dengan pemberian obat cacing secara rutin setiap 4 bulan sekali, pembersihan kandang secara berkala, dan meminimalkan kontak kucing peliharaan dengan kucing liar.

■ SIMPULAN

Kasus pasien kucing toxocariasis yang ditangani di klinik hewan Rvet 1 Bogor tertinggi terjadi pada musim hujan, sedangkan kasus terendah pada musim kemarau.

■ INFORMASI PENULIS

Penulis untuk Korespondensi

* RT: risati@apps.ipb.ac.id

Divisi Parasitologi dan Entomologi Kesehatan, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University. Jl. Agatis Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat. Indonesia, 16680. INDONESIA.

■ UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada klinik hewan Rvet 1 Bogor yang telah memberikan dukungan dan fasilitas pelaksanaan studi kasus ini.

■ PUSTAKA ACUAN

- [BMKG] Badan Meterologi, Klimatologi, dan Geofisika. 2021. Data curah hujan di stasiun Citeko, Kabupaten Bogor [internet]. [diakses pada 2021 Oktober 28]. Tersedia pada: https://dataonline.bmkg.go.id/akses_da
- [BPS] Badan Pusat Statistik 2021. Kota Bogor dalam Angka 2021. Bogor (ID): BPS Kota Bogor.
- Hidayat R, Fahriah AW. 2020. Identifikasi perubahan suhu udara dan curah hujan di Bogor. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 10(4):616-626.
- Lararenjana E. 2023. Musim Apa Sekarang di Indonesia? Merdeka.com edisi 16 Februari 2023 [internet]. [diakses pada 2021 Oktober 28]. <https://www.merdeka.com/jatim/musim-apa-sekarang-di-indonesia-ketahui-informasi-selengkapnya-di-sini-klm.html>
- Misa MW, Suratma NA, Dwinata IM. 2022. Prevalensi infeksi cacing gastrointestinal berpotensi zoonosis pada kucing di Kota Denpasar. *Buletin Veteriner Udayana*. 14(6):616-22.
- Murniati, Sudarnika E, Ridwan Y. 2016. Prevalensi dan faktor resiko infeksi *Toxocara cati* pada kucing peliharaan di Kota Bogor. *Jurnal Kedokteran Hewan*. 10(2):139-142.
- Sianturi CLJ, Priyanto D, Astuti NT. 2016. Identifikasi telur *Toxocara cati* dari feses kucing di Kecamatan Banjarnegara, Bawang dan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Media Agrosains*. 2(11):25-30.
- Suroiyah FA, Hastutiek P, Yudhana A, Sunarso A, Purnama MTE, Praja RN. 2018. Prevalensi infeksi *Toxocara cati* pada kucing peliharaan di Kecamatan Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*. 1(3):99-104.
- Taylor MA, Coop RL, Wall RL. 2016. *Veterinary Parasitology Fourth Edition*. London (UK): Wiley Blackwell.
- Widhowati D, Sasmita R, Mussa OR, Benu HA. 2019. Infeksi endoparasit pada kucing domestik (*Felis Domesticus*) di pasar tradisional Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *VITEK: Bidang Kedokteran Hewan*. 9:38-43.
- Wu T, Bowman D. 2020. Visceral larva migrans of *Toxocara canis* and *Toxocara cati* in non-canid and non-felid hosts. *Advance Parasitology*. 109:63-88.